

Peningkatan Pemahaman Tentang KB IUD Untuk Meningkatkan Minat dan Pemakaian di Puskesmas Rawa Buntu, Tangerang Selatan.

Dewi Anggraini^{1*}, Oom Komalasari², Royani³, Susilawati⁴

^{1*} Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: dewie.sj05@gmail.com

² Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: momkomalasari@gmail.com

³ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: rroyani.1975@gmail.com

⁴ Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia, email: susisyahbana4@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14 Mei 2025
Diterima: 16 Mei 2025
Diterbitkan: 20 Mei 2025

Keywords:

IUD Contraception;
Education;
Knowledge;
Interest;
Usage.

Kata Kunci:

Kontrasepsi IUD;
Edukasi;
Pengetahuan;
Minat;
Pemakaian.

Abstract

Many women find it difficult to make contraceptive choices. Not only because of the limited number of methods available, but also because the method may not be acceptable in light of national family planning policies, individual health, and female sexuality or the cost of obtaining contraception. The method used in this education is interactive education about IUD family planning accompanied by pre-test and post-test. The results obtained from this activity are the achievement of maternal knowledge in the introduction of contraceptive methods and tools so as to increase interest and use of the IUD. Education provided interactively has a positive impact, so that interaction in sharing information becomes broader and more flexible. The increase in participants' knowledge of the importance of following the IUD is indicated by the increased interest in becoming a participant in the IUD. Interactive education for participants in this activity is effective in increasing the commitment of women of childbearing age who have not participated in family planning to become participants in IUD family planning.

Abstrak

Banyak wanita merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional Keluarga Berencana, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi.. Metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah edukasi interaktif tentang KB IUD disertai pre-test dan post-test. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tercapainya pengetahuan ibu dalam pengenalan metode dan alat kontrasepsi sehingga meningkatkan minat dan pemakaian KB IUD. Edukasi yang diberikan secara interaktif berdampak positif, sehingga interaksi dalam berbagi informasi menjadi lebih luas dan fleksibel. Adanya peningkatan pengetahuan peserta akan pentingnya mengikuti KB IUD ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta dalam menjadi peserta KB IUD. Edukasi yang interaktif pada peserta di kegiatan ini efektif dalam meningkatkan komitmen wanita usia subur yang belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB IUD.

PENDAHULUAN

Banyak wanita merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional Keluarga Berencana, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Astuti E, 2014)

Meskipun program KB Intra Uterin Device di Indonesia dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti metode non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang meliputi pil kb dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, MOP, dan MOW kurang diminati (Asrida R, 2016).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015).

Menurut data dari Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 dari jumlah 296.388 Pasangan Usia Subur di Kota Tangerang Selatan sebanyak 211.167 (71,2%) adalah peserta KB aktif menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 186.037 (78,1%). Puskesmas Rawa buntu salah satu puskesmas dengan angka kepesertaan KB sangat tinggi yaitu mencapai 95%, Namun, pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 50,5%; diikuti oleh pil sebesar 26,9%. Jika dilihat dari efektivitas; kedua jenis

alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun; dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD; implan; MOW dan MOP) (Dinkes Kota Tangerang Selatan, 2020).

Kontrasepsi IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormone sehingga sangat efektif digunakan bagi ibu menyusui karena tidak akan mengurangi jumlah serta kualitas air susu ibu, IUD juga akan memulihkan kesuburan setelah alat kontrasepsi dicabut. Alat intrauterine device (IUD) sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsilainnya seperti suntik, pil, dan implant. IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan hingga 10 terjadinya kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat kegagalan hanya berkisar 1%. (Zulfitriani et al., 2021).

IUD memiliki efektivitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Putri & Oktaria, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi akseptor dalam hal memilih alat kontrasepsi IUD ini. Menurut Green (2010) keputusan konsumen dalam memilih metode alat kontrasepsi ini tergantung dari perilaku konsumen itu sendiri. Faktor yang dapat menjadi penyebab perilaku adalah factor Predisposing (sosio demografi, pengetahuan, minat), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), faktor penguat (dukungan keluarga). Dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi akseptor dalam hal memilih alat kontrasepsi yang diinginkannya (Marikar et al., 2015). Selain itu, tingkat pendidikan dan mitos sangat berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi, karena merubah sesuatu yang sudah dipercayai oleh masyarakat tidak mudah (Rosiyana et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Puskesmas Rawa Buntu Tangerang Selatan. Peserta kegiatan dihadiri oleh 18 Pasangan Usia Subur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat tahapan, yaitu

1. Koordinasi :

Tahap koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana untuk menyusun program yang dilaksanakan persiapan materi edukasi, pengumpulan bahan dan peralatan.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode interaktif dengan menggunakan alat peraga phantom dan leaflet yang berisi informasi tentang KB IUD, cara kerja IUD, Mitos dan Fakta tentang IUD, efek samping dan proses pemasangan IUD.

3. Test

Pre test dan post test : sebelum dan sesudah edukasi dilakukan pengisian kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu tentang KB IUD. Data dari kuesioner ini dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan baik pada awal sampai akhir kegiatan agar kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai kontrasepsi IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi tim pelaksanaan Koordinasi pelaksana yang dihadiri seluruh anggota tim pengabdian baik dosen, tenaga teknis maupun mahasiswa dalam rangka menetapkan rencana kerja, strategi pelaksanaan, identifikasi dan inventarisasi bahan dan peralatan, menetapkan pembagian kerja di antara tim pelaksana dan persiapan materi yang akan disampaikan dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi.

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tgl 23 Januari 2025 kepada 18 ibu yang hadir di Puskesmas Rawa Buntu. untuk meningkatkan minat dan pemakaian dalam penggunaan KB IUD. Kegiatan edukasi ini disampaikan dengan menggunakan Leaflet serta menggunakan alat peraga. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Para peserta sangat antusias mengikuti jalannya edukasi dan diskusi.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi pada peserta PKM

Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya serta sebagai masukan dan saran untuk pihak Puskesmas Rawa Buntu Tangerang

Selatan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum Edukasi		
Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	16,7
Cukup	15	83
Kurang	2	11
Total	18	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi sebelum edukasi, pengetahuan ibu paling banyak pada kategori cukup yaitu 83% .

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan sesudah Edukasi		
Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	12	67
Cukup	6	33
Kurang	0	0
Total	18	100

Berdasarkan tabel 2, tampak bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu 12 orang atau 67%. Tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Wahyuningsih, D, 2019)

Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus dilibatkan dalam memberi edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD. Adapun sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta diarahkan untuk mengisi pretest sebelum kegiatan dimulai, kemudian dibagikan alat bantu sosialisasi berupa leaflet.

Selain itu pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengankondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, salah satu kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sarana dalam pemberdayaan masyarakat melalui metode penyampaian informasi dalam pemberian edukasi. Menurut

Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku Kesehatan seseorang adalah tingkat pengetahuan banyaknya peserta yang menjadi abseptor KB yang dating dan mendapat pelayanan ini di pengaruhi oleh beberapa hal, selain dari tingkat pendidikannya yang mencegah keatas, usia dipengaruhi juga oleh parietas dan pengalaman. Pendidikan peserta sangat cukup sebagai dasar dalam memahami tentang seluk beluk KB sehingga pengetahuannya meningkat dan dengan pengetahuan yang baik ini mendorong peserta untuk bersikap untuk memutuskan pemilihan dan pemasangan alat kontrasepsi yang pada akhirnya berprilaku mendatangi layanan Kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Selain itu dilakukan juga evaluasi proses yaitu dari awal sampai akhir kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai kontrasepsi IUD melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang Metode Kontrasepsi Dalam Rahim atau dikenal dengan IUD kepada masyarakat di Puskesmas Rawa Buntu Tangerang Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan karena peserta sosialisasi merupakan kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak di masyarakat dan aktif dalam mengajak warga untuk lebih memperhatikan kesehatan khususnya KB dan kesehatan reproduksi wanita. Sebagai saran Meningkatkan kesadaran pasangan usia subur tentang. Salah satu strategi untuk mensosialisasikan IUD adalah dengan memberikan konseling kepada ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan dan melalui konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang efektif seperti flipchart, alat bantu visual, dan selebaran yang informatif. Selain itu. Dilakukan promosi pemasangan IUD secara gratis.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti E. Deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (wus) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Bidan Prada J Publ Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto. 2014;5(2).
- Arisda R. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun 2016. 2016;
- BKKBN. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. Vol. 2, Jurnal Populasi. 2015. p. 102–14.

- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Profil kesehatan Kota Tangerang Selatan 2020
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long- term method of contraception. Vol 1 No 2.
- Marikar, A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS TUMINTING KOTA MANADO. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 3(2)
- Notoadmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 5(4), 138.
- Rosiyana, N. M., Enggar, E., Tumani, Y. K., & Margareta Paula Klara. (2022). Family Planning Counseling and Safari (IUD and Implant). Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha, 2(2), 43–49.
<https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1114>
- Wahyuningsih D, Fatmawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo. 2(2), 1-6.
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Edukasi Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. Community Empowerment, 6(3), 374–379.
<https://doi.org/10.31603/ce.447>